

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hubungan internal merupakan hubungan yang melibatkan individu, kelompok, atau entitas yang ada di organisasi. Hubungan internal mengacu pada upaya untuk menciptakan hubungan yang baik dalam lingkup organisasi dengan anggota internalnya seperti staf, karyawan, manajemen, dan lain-lain. Hal ini melibatkan komunikasi dua arah, pengelolaan informasi, dan adanya dukungan serta pemahaman kepada semua pihak internal tentang tujuan, nilai, dan kebijaksanaan organisasi. Komunikasi internal dapat menciptakan jalur komunikasi yang efektif antara manajemen, karyawan, dan organisasi. Ini termasuk pada penggunaan media seperti surat langsung atau elektronik, rapat, ataupun media sosial. Hubungan internal merupakan pendekatan yang mengutamakan hubungan antara organisasi dengan *stakeholder* internalnya. Metode ini bertujuan untuk dapat memahami, mengelola, dan meningkatkan komunikasi yang baik serta hubungan di dalam organisasi itu sendiri.

Kompleksitas organisasi saat ini menuntut perhatian yang lebih besar terhadap dinamika internal. Humas memiliki peran penting untuk memahami informasi dan pesan yang disampaikan dalam organisasi, memperhatikan budaya organisasi dalam membentuk persepsi dan perilaku karyawan, serta mengetahui manajemen komunikasi internal untuk dapat memengaruhi kualitas, kinerja dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan.

Praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung dalam menyampaikan informasi dan pesan internal kepada staf, guru, dan siswa MAN 2 Kab. Bandung menjadi salah satu peran dan tugas pokok supaya pihak internal dapat memahami dan mencerna

pesan dan informasi yang disampaikan. Peran praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung dalam menyampaikan informasi menjadi elemen penting untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini membantu dalam memahami proses informasi disebarkan, diterima dan dipahami oleh seluruh pihak internal.

Humas MAN 2 Kab. Bandung memiliki kewajiban untuk menyelesaikan berbagai masalah yang terjadi. Pemangku kepentingan yang memiliki kewajiban untuk mentaati segala hal yang berkaitan dengan tugas dan pokok tiap individu tentunya perlu juga untuk memahami pesan dan informasi yang disampaikan oleh praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung, saat ini para pemangku kepentingan banyak yang tidak memahami pesan dan informasi yang disampaikan oleh praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung, hal ini menjadi sebuah permasalahan yang sepele namun berdampak besar bagi sekolah. Permasalahan yang terjadi di internal sekolah yakni kurangnya responsif para pemangku kepentingan dalam menerima informasi. Pihak sekolah telah membuat kebijakan bahwa segala informasi yang berkaitan dengan sekolah akan disampaikan melalui grup *whatsapp*. Kewajiban para pemangku kepentingan untuk mentaati kebijakan tersebut menjadi sebaliknya setelah melihat respon dari para pemangku kepentingan yang kurang baik. Respon yang diharapkan seharusnya memahami informasi tersebut, namun banyak dari para pemangku kepentingan yang tidak memahami informasi tersebut, bahkan terdapat pihak yang tidak mepedulikan informasi tersebut. Kebijakan dari sekolah untuk menyampaikan berbagai informasi melalui *whatsapp* seharusnya dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh semua pihak internal sekolah, namun harapan tersebut tidak menjadi kenyataan setelah mengetahui terdapat pemangku kepentingan yang tidak mencerna informasi. Praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung

berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini, upaya yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para pemangku kepentingan tentang pentingnya memahami dan mencerna serta mengimplementasikan berbagai pesan dan informasi yang disampaikan oleh Humas MAN 2 Kab. Bandung.

Upaya yang perlu dilakukan mencakup komunikasi yang beragam dan tidak monoton, artinya informasi yang akan disampaikan dapat media komunikasi yang efektif seperti mengadakan pertemuan langsung, melaksanakan presentasi atau video yang memudahkan untuk mencerna informasi. Informasi yang akan disampaikan dapat disimpulkan sampai semua pihak internal mengerti dengan isi informasi tersebut.

Proses pra penelitian yang telah dilakukan, peneliti memahami bahwa inti permasalahan dari Humas MAN 2 Kab. Bandung ini meliputi kurang berjalan baik dalam penyampaian informasi kepada pihak internal sehingga informasi tersebut kurang dicerna dengan baik, kondisi ini menunjukkan terdapat kendala dalam proses komunikasi internal dan hal ini menjadi bahan penelitian tentang penyebab utama dari permasalahan yang terjadi serta dampak yang dihasilkan.

Penelitian yang perlu dilakukan meliputi rencana dan proses bagi Praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung untuk mengubah konsep penyampaian informasi atau mencari alternatif lain supaya lebih baik. Pengelolaan manajemen informasi dapat dimulai dengan membuat komunikasi internal yang baik dengan memastikan bahwa jalur komunikasi yang terbuka dan baik itu langsung dari Humas sekolah. Memanfaatkan transparansi yang tersedia supaya mendapatkan akses yang lebih mudah dan transparan untuk membangun kepercayaan dan keterlibatan karyawan, dalam hal ini informasi yang disampaikan akan lebih mudah untuk dipahami,

namun proses ini perlu berjalan dengan konsisten supaya dapat memastikan bahwa informasi yang sudah disampaikan secara internal dengan tujuan yang sama menjadi upaya untuk menciptakan identitas sekolah yang kuat dan memberikan arah yang jelas bagi karyawan.

Komunikasi yang terjalin dalam organisasi adalah melewati kegiatan internal organisasinya. Melewati kegiatan internal ini, informasi dapat tersampaikan menyeluruh kepada seluruh karyawan. Berbagai bentuk komunikasi dilakukan untuk mencapai harapan dari setiap kegiatan yang dilakukan. Namun, kegiatan internal sekolah bukan kegiatan yang menyenangkan bagi karyawan. Banyak staf dan guru yang masih mengabaikan informasi-informasi yang dinilai penting sehingga banyak terjadinya miskomunikasi antar sesama karyawan.

Upaya yang sesuai bagi humas sekolah yang berperan untuk menciptakan penyebaran informasi yang merasa dapat dilaksanakan dengan melakukan pelatihan dan pengembangan karyawan, dalam hal ini pengelolaan penyebaran informasi dapat membantu karyawan dalam meningkatkan produktivitas kinerja kerja, proses ini mencakup umpan balik yang akan didapatkan. Memperbaiki komunikasi internal dan kebutuhan informasi dari para pemangku kepentingan memungkinkan sekolah dan bidang humasnya untuk terus meningkatkan proses manajemen informasi, namun perlu juga memperhatikan keamanan informasi, informasi yang bersumber dari sekolah sangat sensitif dan rawan tersebar ke pihak yang tidak bertanggung jawab, maka pentingnya melibatkan kebijakan keamanan informasi dan pelatihan karyawan tentang praktik keamanan data.

Informasi yang memberitahukan apa yang dilakukan bahwa seperti laporan kerja, kemajuan, prestasi, dan laporan target rencana dengan persoalan-persoalan

kerja yang membutuhkan saran dan bimbingan dari atasannya untuk memberi saran atau gagasan dalam perbaikan dalam unit-unit mereka serta mengungkapkan bagaimana pikiran dan perasaan bawahan tentang pekerjaan mereka, rekan kerja mereka dan organisasi.

Humas berfungsi sebagai alat menyebarkan pesan dan informasi untuk tujuan menumbuhkan, memelihara, membangun hubungan baik harmonis sehingga mendapatkan citra positif terhadap perusahaan atau instansi tersebut. Organisasi memerlukan humas agar mampu mencapai tujuan organisasi tersebut. Suatu organisasi memerlukan humas untuk dapat mencapai tujuan organisasi tersebut, Humas dalam hal ini dapat menyusun rancangan komunikasi yang lebih efektif karena rancangan komunikasi yang dibuat oleh humas akan mempengaruhi pencitraan dan reputasi yang baik dari organisasi maupun institusi pendidikan.

Peran praktisi Humas sekolah menjadi bentuk *jobdesk* humas dalam menciptakan, membangun dan meningkatkan program kerja MAN 2 Kab. Bandung. Peran praktisi humas sekolah yang bertujuan untuk menjalin kerja sama yang baik dengan pihak internal dapat menciptakan lingkungan kerja yang diharapkan. Peran ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan dapat dipahami dan diimplementasikan oleh staf, guru dan pihak internal. Implementasi yang dilakukan oleh humas sekolah dalam meningkatkan kinerja kerja pihak internal, memastikan bahwa informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh staf dan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara detail tentang permasalahan kehumasan internal yang mencakup hubungan internal yang terjadi di MAN 2 Kab. Bandung untuk menekankan pentingnya memahami berbagai

informasi yang didapatkan dari sekolah. Informasi yang disampaikan tidak memandang seberapa penting, namun kewajiban bagi para pemangku kepentingan untuk dapat menerima dan memahami informasi tersebut.

Tema penelitian ini memiliki keunikan karena berfokus peran praktisi humas dalam membangun hubungan internal di MAN 2 Kab. Bandung. Penelitian ini menarik karena fokusnya tidak hanya pada kegiatan humas secara umum, tetapi lebih kepada proses humas yang memiliki peran dalam menjaga komunikasi dan kerja sama antar unsur di dalam sekolah.

Keunikan lainnya pada penelitian ini yakni karena dilakukan di lembaga pendidikan Islam negeri yang memiliki sistem organisasi besar dan beragam. Hal ini membuat dinamika komunikasi internal di dalamnya menjadi lebih kompleks dan menarik untuk diteliti.

Penelitian ini menonjol karena berusaha menggali proses strategi humas yang berusaha memperkuat koordinasi, membangun kebersamaan, dan menciptakan lingkungan komunikasi yang positif di lingkungan sekolah. Fokus ini memberikan keuntungan bagi pengembangan ilmu kehumasan di dunia pendidikan, khususnya dalam konteks madrasah aliyah negeri.

Pemilihan tema ini karena melihat langsung komunikasi internal di lingkungan sekolah, khususnya MAN 2 Kab. Bandung berperan penting dalam menjaga keefektifan kerja dan keharmonisan antar unsur internal sekolah. Berdasarkan observasi, masih terdapat tantangan dalam mengelola informasi antar guru, staf, dan pimpinan sekolah, terutama dalam konteks penggunaan media komunikasi seperti whatsapp grup internal. Di lembaga pendidikan seperti MAN 2 Kab. Bandung, koordinasi yang baik antara pimpinan, guru, dan staf menjadi faktor

utama yang menentukan keberhasilan kegiatan sekolah. Karena komunikasi yang tidak efektif antar pihak internal akan menimbulkan hambatan dalam pelaksanaan program sekolah dan pencapaian tujuan lembaga.

keberadaan praktisi humas memiliki peran strategis dalam membangun hubungan internal dengan memberikan gambaran nyata mengenai komunikasi internal yang efektif dapat mendukung kinerja sekolah. Pemilihan tema ini dapat memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya peran humas dalam menciptakan sistem komunikasi internal yang terarah, terbuka, dan mendukung tercapainya tujuan lembaga pendidikan secara optimal.

Berdasarkan informasi dari *website* Zekolah.id (2024), MAN 2 Kab. Bandung merupakan salah satu madrasah aliyah negeri unggulan yang terletak di Jalan Sastra No. 21C, Kecamatan Solokanjeruk, Kab. Bandung, Jawa Barat. Madrasah ini telah terakreditasi A, yang menandakan bahwa kualitas pendidikan dan manajemen lembaganya yang sangat baik.

Penjelasan di *website* tersebut, MAN 2 Kab. Bandung digambarkan sebagai lembaga pendidikan yang memiliki komitmen untuk terus membangun pembelajaran dan pengelolaan organisasi sekolah yang baik. Upaya ini didukung oleh fasilitas yang memadai dan tenaga pendidik profesional yang membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan komunikatif.

Daftarsekolah.net (2025) menjelaskan bahwa MAN 2 Kab. Bandung berdiri sejak tahun 1970 dan berada langsung di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia. Usia sekolah yang panjang dan pengalaman kelembagaan yang sudah baik, madrasah ini menjadi salah satu institusi pendidikan Islam yang berperan penting dalam mencerdaskan generasi muda di wilayah Kab. Bandung.

Kedua sumber tersebut menekankan bahwa MAN 2 Kab. Bandung bukan hanya lembaga pendidikan dengan reputasi akademik yang baik, tetapi juga memiliki struktur organisasi dan sistem komunikasi yang kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai peran praktisi humas MAN 2 Kab. Bandung dalam membangun hubungan internal sangat sesuai untuk dilakukan, melihat pada kompleksnya komunikasi di lembaga besar dengan banyak tenaga pendidik dan staf seperti MAN 2 Kab. Bandung membutuhkan strategi humas yang efektif untuk menjaga hubungan internal tetap harmonis.

Keberadaan praktisi humas di MAN 2 Kab. Bandung juga menjadi aspek penting dalam menunjang keberhasilan lembaga. Humas berperan sebagai penghubung atau jembatan antara pihak internal sekolah seperti kepala madrasah, guru, staf, dan siswa agar tercipta komunikasi yang selaras. Fungsi humas dalam konteks lembaga pendidikan Islam negeri tidak hanya untuk menyebarkan informasi, tetapi juga menjaga nilai-nilai kebersamaan dan profesionalitas antar anggota sekolah.

Reputasi MAN 2 Kab. Bandung sebagai lembaga berprestasi dan berakreditasi tinggi tidak terlepas dari sistem manajemen yang solid dan koordinasi internal yang baik. Setiap kegiatan akademik dan non-akademik memerlukan komunikasi yang efektif antar bidang kerja agar tujuan lembaga dapat tercapai secara maksimal. Kemampuan humas dalam mengelola komunikasi internal menjadi bagian krusial dari keberlangsungan dan stabilitas organisasi sekolah.

MAN 2 Kab. Bandung yang dikenal luas di lingkungan pendidikan Kabupaten Bandung, penelitian ini dapat menjadi potensi referensi terhadap pemahaman peran humas yang menjalankan tugasnya di madrasah yang memiliki

reputasi baik dan struktur organisasi yang besar. Potensi referensi dalam hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh lembaga pendidikan lain yang ingin memperkuat sistem komunikasi internal melalui peran strategis humas.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian yang sesuai dengan latar belakang pra penelitian ini dikhususkan pada peran praktisi humas MAN 2 Kab. Bandung dalam membangun hubungan internal. Kegiatan komunikasi perlu berjalan dengan baik untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif. Fokus penelitian tentang hubungan internal berkaitan dengan program dan kegiatan yang mencakup peningkatan kinerja komunikasi informasi dari pihak pimpinan sekolah kepada pihak internal. Proses komunikasi sekolah dalam hal ini dapat menjadi lebih efisien, memperkuat koordinasi antar pihak internal, dan menciptakan lingkungan kinerja yang produktif. Berdasarkan pra penelitian, hal yang harus dilakukan diantaranya yaitu:

1. Bagaimana penerapan program hubungan internal dengan teknik yang menyenangkan di MAN 2 Kab. Bandung?
2. Bagaimana penerapan program hubungan internal dengan prinsip komunikasi dua arah di MAN 2 Kab. Bandung?
3. Bagaimana penerapan program hubungan internal dengan komunikasi interpersonal di MAN 2 Kab. Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Hasil dari pra penelitian menunjukkan bahwa hubungan internal memiliki peran penting. Peran yang dilakukan berdasarkan dengan tujuan penelitian dari hubungan internal pada peran praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung dalam membangun hubungan internal meliputi:

1. Menganalisis penerapan program hubungan internal dengan teknik yang menyenangkan di MAN 2 Kab. Bandung.
2. Mengidentifikasi penerapan program hubungan internal dengan prinsip komunikasi dua arah di MAN 2 Kab. Bandung.
3. Mengevaluasi penerapan program hubungan internal dengan komunikasi interpersonal di MAN 2 Kab. Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi konsep untuk memberikan kontribusi pada dunia pendidikan formal atau akademik khususnya pada bagian komunikasi dan hubungan masyarakat. Hasil penelitian ini akan menjadi contoh dan referensi bagi mahasiswa, atau peneliti yang tertarik untuk meneliti peran praktisi humas dalam membangun hubungan internal khususnya pada lembaga pendidikan. Penelitian ini dapat menjadi bahan akademik untuk memahami kegiatan komunikasi internal dan mengelola komunikasi informasi sebagai upaya untuk mengefisiensikan program dan kegiatan sekolah demi kepentingan hubungan internal.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi tolak ukur untuk meningkatkan akses informasi sekolah bagi staf dan guru yang dapat lebih mudah dalam mencerna informasi sesuai dengan kebutuhan individu dan keseluruhan demi meningkatkan kualitas hubungan internal. Kualitas belajar mengajar akan lebih meningkat sehingga akses informasi dapat difungsikan dengan baik. Akses informasi juga dapat menjadi hal yang baik bagi sekolah dengan berpartisipasi pada peningkatan

kinerja hubungan internal sekolah, baik dalam aspek pencapaian akademik/non akademik maupun pada aspek mengefektifkan kepuasan para pemangku kepentingan.

1.5 Kajian Penelitian Relevan

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini berlandaskan pada teori *Internal Relations Programs* yang dikemukakan oleh Grunig & Hunt (1984:242) yang menjelaskan bahwa hubungan internal organisasi mengalami perkembangan penting. Media internal organisasi pada awalnya cenderung hanya berisi hal-hal yang bersifat repetitif dan formalitas, sehingga tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan organisasi dan karyawan. Perkembangan yang terus berjalan, komunikasi internal bertransformasi menjadi lebih kreatif, informatif, dan mampu menjawab kebutuhan organisasi. Berdasarkan teori tersebut, terdapat tiga elemen utama yang menjadi landasan dalam penelitian ini:

1. Teknik yang Menyenangkan

Teknik yang menyenangkan pada komunikasi internal sering dinilai hanya sebatas penggunaan teknik yang terkesan ringan atau bersifat hiburan yang tidak terlalu dibutuhkan dalam organisasi, namun sebenarnya teknik menyenangkan ini dapat berperan penting dalam menarik perhatian pihak internal dan mendorong ketertarikan mereka terhadap pesan yang disampaikan, bahkan bisa menjadi kebutuhan. Teknik ini tidak selalu harus dianggap sebagai kelemahan, melainkan dapat menjadi kekuatan yang mendukung hubungan internal yang efektif, selama tetap diimbangi dengan peran dan tanggung jawab setiap karyawan pada setiap kebutuhan organisasi. Pemanfaatan media dalam

konteks ini juga dapat mewujudkan kesan positif, menumbuhkan rasa nyaman, serta mendorong karyawan untuk lebih tertarik dalam mengakses dan memahami informasi.

2. Prinsip Komunikasi Dua Arah

Perkembangan kesadaran organisasi mengenai pentingnya keterlibatan karyawan mendorong lahirnya komunikasi dua arah. Pendekatan ini mendorong dan menekankan adanya proses timbal balik. Organisasi tidak hanya menyampaikan informasi kepada karyawan, tetapi juga membuka ruang untuk menerima umpan balik dari mereka. Komunikasi dua arah menggambarkan hubungan internal yang partisipatif dan kolaboratif sehingga karyawan akan merasa lebih dilibatkan untuk memiliki peran nyata dalam dinamika organisasi. Hubungan internal dengan pendekatan komunikasi dua arah ini akan berjalan lebih seimbang karena setiap pihak diberikan kesempatan untuk didengar dan dihargai.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi internal yang ideal tidak hanya berlangsung melalui media formal, tetapi juga diciptakan dalam bentuk dialog langsung dan komunikasi interpersonal. Interaksi seperti ini menciptakan hubungan yang lebih terbuka, transparan, dan menghargai peran setiap individu. Dialog interpersonal dalam hal ini akan membuat karyawan merasa dihargai, didengar, dan dilibatkan dalam pengambilan keputusan sehingga membuat hubungan internal dapat terjalin secara lebih harmonis.

1.5.2 Landasan Konseptual

Organisasi yang terus berkembang sesuai perkembangan zaman menuntut

untuk dapat menyesuaikan diri, khususnya ketika mengelola komunikasi. Praktisi humas dalam hal ini sangat berperan penting untuk membuat komunikasi tersebut dapat dijalankan sesuai dengan keadaannya pada pihak-pihak internal. Globalisasi dan kemajuan zaman telah membawa perubahan besar dalam dunia komunikasi, sehingga para praktisi humas harus menyesuaikan diri dengan situasi dan perkembangan tersebut. Pemahaman konseptual mengenai peran praktisi humas perlu dijalankan sebaik mungkin terutama dalam lingkungan pendidikan untuk menciptakan hubungan internal yang baik.

1. Peran Praktisi Humas

Praktisi humas merupakan pihak yang mengatur dan melaksanakan kegiatan komunikasi organisasi yang memiliki tugas untuk mengelola informasi, membangun hubungan positif dan menjaga citra lembaga. Peran praktisi humas bersifat teknis dan melibatkan kemampuan dalam hal menyusun strategi komunikasi yang baik. Praktisi humas memiliki fungsi sebagai penghubung antara kebijakan manajemen dan kebutuhan informasi di pihak internal, serta memastikan bahwa komunikasi yang berlangsung dua arah dengan saling membangun.

2. Humas di Lembaga Pendidikan

Humas lembaga pendidikan memiliki peran khusus dalam menjadi pelaku jalur komunikasi antara pimpinan, tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak yang terkait. Humas dalam hal ini berfungsi untuk menyebarkan akademik dan non akademik, menjaga reputasi lembaga pendidikan, hingga membangun koordinasi dan kolaborasi antara pihak-pihak internal. Humas lembaga pendidikan perlu membangun partisipasi dan keterlibatan aktif dalam

mendukung berbagai kegiatan.

3. Hubungan Internal

Hubungan internal mengacu pada komunikasi dan interaksi yang terjadi di berbagai pihak atau elemen pada suatu organisasi. Hubungan positif memiliki tanda adanya keterbukaan, kepercayaan, keyakinan, dan kerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Hubungan internal dalam konteks lembaga sangat mempengaruhi kenyamanan dan keamanan kerja, kolaborasi yang baik, dan keberhasilan program-program kerja organisasi.

4. Peran Praktisi Humas dalam Membangun Hubungan Internal

Praktisi humas memiliki peran penting untuk bertanggungjawab dalam menyampaikan informasi dengan jelas, sebagai penyalur aspirasi internal, dan mengelola mobilitas komunikasi organisasi. Peran ini melibatkan kemampuan dalam mengidentifikasi hambatan-hambatan komunikasi, memfasilitasi interaksi, hingga menciptakan ruang komunikasi yang efektif. Peran yang dilakukan oleh praktisi humas dalam hal ini dapat memperkuat hubungan internal dan membantu terciptanya lingkungan kerja yang harmonis.

1.6 Langkah - Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang sekolah MAN 2 Kab. Bandung berlokasi di Jalan Simpang Solokan Jeruk No.21C, Solokan Jeruk, Kec. Solokan Jeruk, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40376. Penulis sangat tertarik melakukan penelitian tentang peran praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung dalam membangun hubungan internal karena setelah peneliti melakukan observasi lokasi dan wawancara langsung dengan pihak sekolah, peneliti dapat mengambil langkah

untuk menganalisis permasalahan kinerja komunikasi informasi yang sedang terjadi.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan

Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma konstruktivistik yang merujuk pada pemahaman fenomena sosial dengan memperhatikan individu ketika membangun makna melalui interaksi sosial. Creswell (2007:19) menjelaskan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti mempunyai cara pandang tertentu yang dapat mempengaruhi peneliti tersebut melakukan penelitian. Cara pandang dalam hal ini dinamakan paradigma, yang merupakan dasar untuk menentukan proses data dikumpulkan, dianalisis, dan dipahami. Paradigma ini memiliki sifat yang tidak tetap, tetapi terus berkembang mengikuti perubahan pada penelitian dan pemahaman ilmiah.

Peneliti memilih paradigma konstruktivistik karena penelitian yang fokus pada pemaknaan individu terhadap komunikasi internal di organisasi. Pendekatan ini menjadikan peneliti untuk dapat mengeksplorasi komunikasi internal yang sudah ditetapkan dan diterapkan oleh Humas MAN 2 Kab. Bandung dapat dipahami oleh pihak-pihak yang terlibat. Paradigma konstruktivistik menekankan bahwa realitas sosial sifatnya tidak objektif, melainkan dibentuk dengan pengalaman dan interaksi individu pada lingkungan sosialnya.

Paradigma konstruktivistik yang digunakan dalam penelitian ini juga mengacu pada pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena komunikasi internal dengan lebih dalam. Pendekatan ini menjadikan peneliti untuk menangkap nuansa, persepsi, dan interpretasi subjek penelitian yang tidak dapat diukur oleh kuantitatif. Penelitian ini selalu menggambarkan fenomena yang terjadi dengan

mengungkap makna terhadap fenomena tersebut dibentuk oleh individu dalam organisasi.

Metode deskriptif kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang komunikasi internal di MAN 2 Kab. Bandung. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam dengan pihak sekolah, terutama individu yang bertanggungjawab dalam menyebarkan informasi dan komunikasi internal. Data yang didapatkan kemudian dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan peran komunikasi internal dalam mendukung organisasi yang lebih efektif. Hasil analisis tersebut kemudian dapat dijadikan sebagai wawasan untuk memperbaiki komunikasi di sekolah.

Paradigma konstruktivistik dan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini menjadi acuan dari pihak sekolah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kinerja komunikasi internal di MAN 2 Kab. Bandung dan cara humas sekolah dalam membangun hubungan yang harmonis dengan seluruh pihak di dalamnya.

1.6.3 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah untuk mendapatkan pencapaian, pada penelitian ini tujuan yang akan dicapai untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dengan melakukan analisis dari rumusan dan perencanaan yang telah ditentukan. Metode yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fenomena komunikasi internal di MAN 2 Kab. Bandung lebih dalam. Penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih tepat tentang peran praktisi humas dalam membangun hubungan internal di sekolah dari metode yang digunakan.

Tomaszewski, Zarestky, & Gonzalez (2020:3) menjelaskan bahwa studi kasus dapat digunakan untuk metode penelitian utama dalam meneliti organisasi, komunitas, atau program tertentu. Metode ini menjadikan peneliti untuk mencari fenomena dengan lebih rinci dalam konteks yang lebih spesifik. Studi kasus ini berfungsi sebagai alat deskriptif dan sebagai pendekatan analitis untuk memahami faktor-faktor yang saling berkaitan pada fenomena sosial.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus kualitatif dengan tujuan memahami dan memvisualisasikan fenomena internal di MAN 2 Kab. Bandung dengan lebih dalam. Studi kasus yang dipilih dapat memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih akurat terhadap fenomena dalam konteks nyata.

Penelitian ini menjadi gambaran bagi pihak sekolah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang komunikasi internal yang lebih efektif serta menjadikan humas sekolah mempunyai peran yang lebih baik dalam menciptakan hubungan yang harmonis dengan seluruh pihak internal, hal ini mewujudkan lingkungan yang kondusif dan kolaboratif bagi pemangku kepentingan yang dapat mengembangkan strategi komunikasi internal yang lebih baik..

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

A. Jenis Data

Data yang digunakan oleh peneliti yakni jenis data primer yang memiliki arti melakukan observasi secara langsung dengan memperoleh data dari pihak sekolah langsung. Jenis data ini dapat digunakan untuk memvisualisasikan cara sekolah dalam melakukan penyebaran informasi. Berikut jenis data yang termasuk dalam penelitian ini.

1. Data tentang proses perencanaan peran praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung dalam membangun hubungan internal.
2. Data tentang proses pelaksanaan peran praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung dalam membangun hubungan internal.
3. Data tentang proses evaluasi peran praktisi Humas MAN 2 Kab. Bandung dalam membangun hubungan internal.

B. Sumber Data

Sumber data memiliki peran penting dalam mendapatkan informasi yang tepat dan mendukung analisis fenomena yang sedang dikaji, sehingga hasil penelitian menjadi lebih akurat dan valid. Rusdi (2019) menjelaskan penelitian yang dilakukan termasuk deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Data primer dan data sekunder, yang masing-masingnya terdapat fungsi yang memperbanyak pemahaman terhadap komunikasi internal di MAN 2 Kab. Bandung.

Data primer yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari wawancara langsung dengan pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, pihak humas, dan staf serta guru. Observasi dilakukan untuk memahami dinamika dan bentuk komunikasi yang berlangsung. Data sekunder didapatkan dari beberapa sumber seperti *website* dan media sosial sekolah.

1.6.5 Teknik Pemilihan Informan

Teknik pemilihan informan merupakan langkah yang sangat penting untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan dilakukan sesuai pertimbangan dari individu yang memiliki pemahaman rinci terhadap fenomena yang sedang dikaji. Teknik pemilihan informan harus

mempertimbangkan ketepatan dan kualitas informasi untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

Asrulla, Risnita, Jailani, dan Jeka (2023:11) menjelaskan pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan memilih individu yang memiliki pemahaman lebih pada fenomena yang diteliti. Tujuan teknik ini untuk memperkaya informasi terhadap penelitian yang dilakukan.

Peneliti memilih informan dari *stakeholder* sekolah MAN 2 Kab. Bandung, khususnya bidang humas karena bidang tersebut memiliki data yang valid mengenai inti peran praktisi humas sekolah dalam menghadapi permasalahan komunikasi informasi bagi staf dan guru yang sedang terjadi, sehingga memberikan gambaran jelas pada dinamika komunikasi di sekolah. Berikut kriteria informan yang digunakan pada penelitian ini.

1. Kepala Sekolah MAN 2 Kab. Bandung, karena merupakan pimpinan utama yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab penuh akan kebutuhan komunikasi informasi staf dan guru MAN 2 Kab. Bandung.
2. Kepala Bagian Hubungan Masyarakat MAN 2 Kab. Bandung, karena yang bertanggungjawab pada komunikasi dan kebutuhan penyampaian informasi bagi staf dan guru MAN 2 Kab. Bandung.
3. Staf dan guru MAN 2 Kab. Bandung, karena merupakan pemangku kepentingan yang berhak dan wajib mendapatkan informasi terkait hubungan internal sekolah MAN 2 Kab. Bandung.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan aspek penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan. Susanto, Arini, Yuntina, Soehaditama, dan

Nuraeni (2024:3) menjelaskan bahwa metode dan alat yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dari partisipan penelitian disebut teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi partisipatori pasif.

A. Wawancara Mendalam

Wawancara digunakan sebagai metode utama untuk memperoleh informasi relevan terkait hubungan internal di MAN 2 Kab. Bandung. Proses wawancara dilakukan secara langsung dengan informan yang berada di sekolah MAN 2 Kab. Bandung dengan melakukan wawancara yang direkam menggunakan alat perekam.

Peneliti menggunakan Teknik ini untuk mendapatkan informasi tentang hubungan internal dari sekolah MAN 2 Kab. Bandung terkait identifikasi permasalahan pada kinerja komunikasi informasi bagi staf dan guru.

B. Observasi Partisipatori Pasif

Observasi partisipatori pasif merupakan observasi data dengan tidak ikut serta dari kegiatan yang sedang dilakukan dan dipelajari. Teknik ini memungkinkan peneliti dapat mengamati secara objektif terhadap proses informasi disampaikan dan diterima di lingkungan sekolah. Observasi ini menjadikan peneliti memperoleh data yang lebih akurat mengenai pola interaksi hubungan internal sekolah tanpa mempengaruhi perilaku mereka selama proses penelitian dilakukan.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses dalam mengolah, menata dan menginterpretasikan informasi yang telah terkumpul. Teknik analisis data memiliki

tujuan untuk memahami pola dalam data dan menyusun temuan sesuai fokus penelitian. Data yang didapatkan dari observasi dan wawancara harus disusun dengan baik agar dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai fenomena yang diteliti, dengan analisis yang tepat menjadikan hasil penelitian semakin kuat. Sugiyono dalam Muftahatus Sa'adah, Rahmayati, dan Prasetyo (2022:4) menjelaskan teknik analisis data dari Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian kesimpulan.

A. Pengumpulan Data

Data yang didapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di sekolah MAN 2 Kab. Bandung terdiri dari dua bagian yakni catatan deskriptif dan catatan reflektif. Catatan deskriptif merupakan catatan alami yang dapat dilihat, didengar dan disaksikan langsung, sedangkan catatan reflektif memiliki arti kesan, argumen dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dihadapi, ini juga merupakan rencana pengumpulan data untuk tahap selanjutnya.

B. Reduksi Data

Reduksi data berguna untuk memilih data yang sesuai dan mempunyai makna, reduksi data lebih memfokuskan pada data yang berpotensi untuk menyelesaikan masalah, penemuan dan pemaknaan untuk menjadi responden dari pertanyaan peneliti.

C. Penyajian Data

Penyajian data dapat digolongkan pada bentuk teks, visual, grafik, dan juga tabel. Tujuan dari penyajian data ini untuk menggabungkan informasi sehingga dapat menjelaskan fenomena yang terjadi di lapangan (MAN 2 Kab.

Bandung).

D. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dapat dilakukan Ketika penelitian berlangsung.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan

sementara, Ketika data sudah lengkap maka dapat menarik Kesimpulan akhir.

1.6.8 Rencana Jadwal Penelitian

NO	Daftar Kegiatan	September 2024	Oktober 2024	November 2024	Desember 2024	Januari 2024	Februari 2024
1.	Tahap Pertama : Observasi dan pengumpulan data						
	Pengumpulan data proposal penelitian						
	Penyusunan proposal penelitian						
	Bimbingan proposal penelitian						
	Revisi proposal penelitian						
2.	Tahap Kedua : Usulan Penelitian						
	Sidang usulan penelitian						

	Revisi usulan penelitian						
3.	Tahap Ketiga : Penyusunan Skripsi						
	Pelaksanaan penelitian						
	Analisis dan pengolahan data						
	Penulisan dan penyusunan laporan						
	Bimbingan skripsi						
4.	Tahap Keempat : Sidang Skripsi						
	Bimbingan akhir skripsi						
	Revisi skripsi						

Tabel 1.1 Rencana Jadwal Peneliti